



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kecamatan-Kecamatan yang berada di Kota Tangerang. Dalam populasi tersebut terdapat penerimaan Kecamatan-Kecamatan yang berasal dari Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Adapun objek dari penelitian ini adalah penerimaan setiap Kecamatan di Kota Tangerang yang berasal dari Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) pada tahun 2010 sampai tahun 2013.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. Dalam Sekaran dan Bougie (2010) dijelaskan bahwa *causal study* adalah penelitian yang melihat hubungan sebab akibat untuk melihat adanya pengaruh yang signifikan atau tidak antar variabel-variabel penelitian. Hasil dari *causal study* dapat menunjukkan hubungan sebab akibat antara variabel yang dipengaruhi (dependen) dengan yang mempengaruhi (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dengan variabel yang mempengaruhi (independen), yaitu jumlah wajib pajak, luas lahan, jumlah bangunan, dan laju inflasi.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu cara yang sistematis dan logis yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) yang semuanya diukur dengan menggunakan skala rasio. Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat diubah (Ghozali, 2012). Definisi operasional, pengukuran variabel, dan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut Sekaran dan Bougie (2010), variabel dependen adalah *a variable of primary interest to the researcher* yang berarti bahwa variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian. Variabel dependen memiliki karakteristik, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) adalah penerimaan yang berasal dari pajak atas bumi dan/atau bangunan yang dibayarkan oleh wajib pajak Pajak Bumi dan Bangunan setiap tahunnya. Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dalam penelitian ini diukur dengan penerimaan Kecamatan-Kecamatan di Kota Tangerang yang berasal dari PBB berdasarkan

Surat Tanda Terima Setoran (STTS) yang dibayarkan oleh Wajib Pajak dalam satuan Rupiah.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah *one that influences the dependent variable in either a positive or negative way* yang berarti bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif (Sekaran dan Bougie, 2010). Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

3.3.2.1 Jumlah Wajib Pajak

Jumlah wajib pajak adalah banyaknya subjek pajak (orang pribadi atau badan) yang dikenakan kewajiban membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Subjek pajak yang sudah dikenakan kewajiban membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) disebut sebagai wajib pajak Pajak Bumi dan Bangunan. Jumlah wajib pajak diukur dengan banyaknya wajib pajak Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yang telah membayarkan PBB setiap tahunnya pada masing-masing Kecamatan yang berada di Kota Tangerang berdasarkan Surat Tanda Terima Setoran (STTS).

3.3.2.2 Luas Lahan

Luas lahan adalah banyaknya atau jumlah lahan yang digunakan untuk berbagai kegiatan yang ada dalam suatu wilayah. Salah satu objek yang dikenakan Pajak

Bumi dan Bangunan (PBB) adalah lahan atau tanah. Luas lahan atau tanah diukur dengan data jumlah luas lahan yang menjadi objek PBB disetiap Kecamatan yang berada di Kota Tangerang berdasarkan Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT) dalam satuan meter persegi (m^2).

3.3.2.3 Jumlah Bangunan

Jumlah bangunan adalah banyaknya konstruksi teknik yang ditanam atau dilekatkan secara tetap pada tanah dan/atau perairan, yang diperuntukkan sebagai tempat tinggal atau tempat berusaha atau tempat yang dapat diusahakan. Bangunan merupakan salah satu objek PBB. Jumlah bangunan diukur dengan data banyaknya bangunan yang menjadi objek PBB disetiap Kecamatan yang berada di Kota Tangerang berdasarkan Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT) dalam satuan meter persegi (m^2).

3.3.2.4 Laju Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan dimana harga barang dan jasa secara umum mengalami kenaikan secara terus menerus atau terjadi penurunan nilai uang dalam negeri. Inflasi biasanya dapat mendorong meningkatnya harga atau nilai sewa properti yang erat kaitannya dengan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) untuk tanah dan bangunan. Laju inflasi diukur berdasarkan IHK kelompok pengeluaran Kota Tangerang dalam bentuk persen (%).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data penerimaan dari Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di setiap Kecamatan di Kota Tangerang. Menurut Sekaran dan Bougie (2010), data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti namun sebelumnya telah diolah terlebih dahulu oleh pihak lain.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dengan cara melihat dan mengumpulkan data-data serta laporan-laporan yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Adapun data yang dikumpulkan dan digunakan adalah data mengenai penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) pada Kecamatan di Kota Tangerang, jumlah wajib pajak PBB dari masing-masing Kecamatan di Kota Tangerang, luas lahan dari masing-masing Kecamatan yang menjadi objek PBB dalam satuan meter persegi (m^2), jumlah bangunan dari masing-masing Kecamatan yang menjadi objek PBB dalam satuan meter persegi (m^2), dan laju inflasi dari masing-masing Kecamatan berdasarkan kelompok pengeluaran Kota Tangerang dalam bentuk persen (%). Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Pengelolaan Keuangan Daerah (DPKD) Kota Tangerang dan Badan Pusat Statistik Kota Tangerang.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Data penelitian yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh penerimaan Kecamatan yang berada di Kota Tangerang yang berasal dari Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dari tahun 2010 hingga tahun 2013. Sampel adalah elemen-elemen dari suatu populasi. Sampel pada penelitian ini diambil berdasarkan keseluruhan anggota populasi. Menurut Sugiono (2010), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari keseluruhan anggota populasi yaitu:

1. Seluruh Kecamatan-Kecamatan yang ada di Kota Tangerang yang terdiri dari 13 Kecamatan.
2. Seluruh Kecamatan memungut pajak khususnya Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik dan analisis deskriptif. Analisis statistik merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian berupa angka-angka yang dianalisis dengan bantuan komputer melalui program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 20. Sedangkan analisis deskriptif yaitu analisis yang menjelaskan

gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian yang berpedoman pada hasil analisis statistik.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberi gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, dan *range* (Ghozali, 2012).

3.6.2 Uji Kualitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012). Seperti diketahui bahwa uji F dan t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian yang dilakukan untuk mendeteksi normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*.

Uji *Kolmogorov Smirnov (K-S)* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Hipotesis pengujian, yaitu:

Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (H_a) : data tidak terdistribusi secara normal

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini yaitu:

- a. Jika probabilitas signifikansi $\geq 5\%$, maka hipotesis nol diterima dan dapat disimpulkan bahwa data yang sedang diuji terdistribusi secara normal.
- b. Jika probabilitas signifikansi $< 5\%$, maka hipotesis nol ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2012).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi suatu kebutuhan dasar sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Menurut Ghozali (2012), uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas artinya terdapat korelasi yang signifikan diantara dua atau lebih variabel bebas dalam suatu model regresi. Ghozali (2012) menjelaskan bahwa uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan bahwa setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2012).

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika autokorelasi terjadi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan melakukan *Run Test*. Jika probabilitas (*Asymp. Sig*) lebih besar daripada 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya, jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka terjadi autokorelasi (Ghozali, 2012).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*). Grafik ini dibentuk dari ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

3.6.4 Uji Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu regresi linier berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas (independen) yang digunakan secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel tidak bebas (dependen). Rumus persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Penerimaan PBB

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

X_1 = Jumlah Wajib Pajak

X_2 = Luas Lahan

X_3 = Jumlah Bangunan

X_4 = Laju Inflasi

e = Standar Error

Nilai koefisien regresi sangat menentukan sebagai dasar analisis. Hal ini berarti jika koefisien β bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan bila koefisien nilai β bernilai negatif (-) hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai

variabel dependen. Ketepatan dari fungsi regresi sampel dalam menafsir nilai aktual yang dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), nilai statistik F (uji kelayakan model) dan nilai statistik t (uji signifikan parameter individual) (Ghozali, 2012). Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan:

3.6.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dinyatakan dengan R^2 . Menurut Ghozali (2012), nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai R menunjukkan koefisien korelasi, yaitu mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi antara -1 dan +1. Tanda - menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan negatif dengan variabel dependen. Tanda + menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan positif dengan variabel dependen. Jika nilai R berada di antara 0 sampai +0,5 atau -0,5 sampai 0, berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen lemah. Jika nilai R berada di antara +0,5 sampai +1 atau -1 sampai -0,5 berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen kuat (Lind, dkk., 2012).

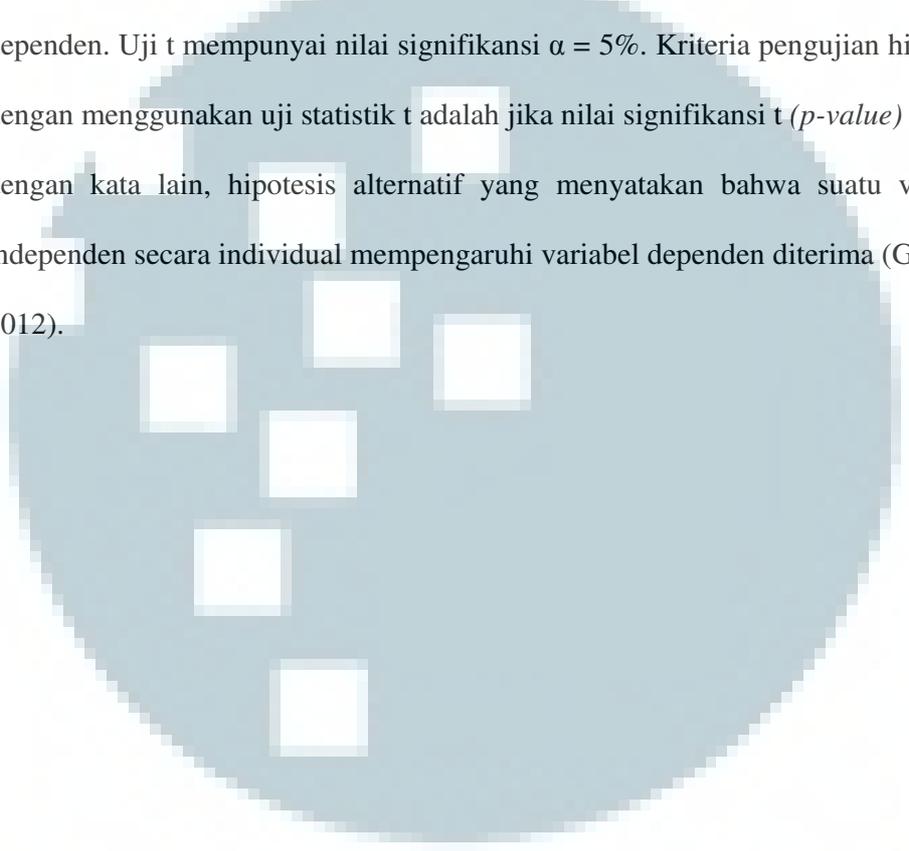
Kelemahan dasar pada penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2012). Oleh karena itu, sebaiknya digunakan nilai *adjusted* R^2 untuk mengevaluasi model regresi terbaik.

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F mengukur *goodness of fit* yaitu ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Jika nilai signifikansi F (*p-value*) $< 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Uji statistik F juga menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji statistik F mempunyai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (*p-value*) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2012).

3.6.4.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) $< 0,05$, dengan kata lain, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima (Ghozali, 2012).



UMMN